

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan media bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008). Sebuah kajian ilmu yang mempelajari tentang bahasa sebagai objek kajiannya disebut linguistik. Manusia tidak terlepas dari bahasa karena setiap aktivitas yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat selalu menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaiannya. Maka dari itu hubungan makhluk sosial dengan bahasa dapat dikaji oleh salah satu bidang antardisiplin, yaitu sosiolinguistik yang merupakan perpaduan sosiologi dengan linguistik.

Bahasa mencakup kata, pelafalan, gramatika, serta cara-cara pengungkapan dan sebagainya. Faktor sosial budaya selain mencakup wilayah atau daerah juga mencakup beberapa faktor seperti kelas sosial, perbedaan jenis kelamin dan usia, serta faktor-faktor seperti tempat atau situasi tuturan, hubungan manusia dan lainnya.

Menurut Agustina, Sosiolinguistik merupakan sebuah kajian tentang studi yang mengkaji tentang ragam bahasa, fungsi-fungsinya dan para penuturnya yang mana hal ini secara terus-menerus saling berpengaruh dan mengalami perubahan satu sama lain pada masyarakat tutur (2010:3).

Manusia pada masa ini dapat memahami lebih dari satu bahasa. Hal ini juga dikenal dengan kedwibahasaan. Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah

kebiasaan seseorang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain (Nababan, 1993:27). Seseorang saat berada saat situasi yang disengaja maupun tidak, penutur yang memiliki kemampuan dua bahasa atau lebih, akan memakai kemampuan tersebut saat berbicara dengan penutur lainnya. Hal itu bisa terjadi dalam pekerjaan sehari-hari dan interaksi sosialnya.

Masyarakat mampu memahami bermacam bahasa seperti, bahasa daerah, bahasa nasional dan bahasa asing. Masyarakat juga dituntut untuk mampu menguasai bahasa internasional yakni bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah sarana bahasa yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi ketika penutur dan lawan tutur saling tidak memahami bahasa satu sama lainnya. Pada masa ini banyak ditemukan pencampuran bahasa pada karya sastra salah satunya yaitu lagu. Seperti yang sering terlihat bahasa Inggris dimasukkan kedalam lirik lagu oleh negara-negara lain agar mudah dipahami dan dinikmati oleh seluruh dunia karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Bahasa yang dituangkan dalam lirik lagu dapat mengasah kemampuan bahasa seseorang yang menikmati dan mencintai musik. Hal ini juga terjadi dalam permusikan Jepang yang mana penyanyi-penyanyinya sering mencampurkan berbagai bahasa dalam lirik lagunya. Fungsi mencampurkan bahasa asing ke dalam lirik lagunya agar pendengar tertarik memahami lagunya serta lebih cepat dikenal oleh masyarakat luar serta penyanyi dapat dengan mudah mengenalkan budaya dari negaranya sendiri. Penggunaan bahasa asing dalam bahasa Jepang disebut (gaikokugo). Bahasa asing yang bercampur dengan bahasa Jepang maka terjadilah campur kode (code mixing). Salah satu penyanyi yang mencampur bahasa Jepang dengan bahasa asing adalah *Boudan Shounendan* (防弾少年団) . *Boudan Shounendan*

ini mencampurkan lirik lagunya dengan bahasa Inggris. *Boudan Shounendan* merupakan *Boyband* asal Korea Selatan yang beranggotakan tujuh pria yang dibentuk oleh Big Hit Entertainment. Anggota dari grup ini yaitu Rap Mon, Jin, J-Hope, Suga, V, Jimin dan Jong kook. *Boudan Shounendan* dalam bahasa Korea disebut *Bangtan Seonyondan*. Grup ini debut pada tahun 2013. Album *Face Yourself* merupakan album studio dalam bahasa Jepang ketiga dari *Boudan Shounendan*, yang diluncurkan pada tanggal 4 April 2018. Pada album ini seluruhnya terdapat 12 lagu, terdapat tiga lagu *original* atau asli bahasa Jepang yaitu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang perdana dikeluarkan tanggal Desember 2017. Lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* ini diciptakan oleh beberapa produser Korea yaitu Hitman Bang dan Pdogg serta produser Jepang yaitu UTA, Hiro dan Sunny Boy.

Hitman Bang memiliki nama asli Bang Si Hyuk merupakan CEO Big Hit Entertainment sekaligus seorang produser, Pdogg yang memiliki nama asli Kang Hyo Won juga merupakan produser utama dari Big Hit Entertainment. Sementara itu lagu-lagu ini juga ikut diciptakan oleh produser terkemuka Jepang yaitu UTA, Sunny Boy dan Hiro. UTA dan Sunny Boy merupakan produser dari agensi permusikan Tinny Voice yang telah berkarya dari tahun 2009. Hiro merupakan lulusan Universitas Australia dan mulai bekerja penuh sebagai produser musik pada tahun 2008. Salah satu pencapaian *Boudan Shounendan* bersama album *Face Your Self* adalah album ini menyabet posisi pertama di *chart* harian Jepang, *Oricon*. Pencampuran bahasa yang dituangkan dalam lirik lagu *Boudan Shounendan* menyebabkan terjadinya campur kode.

Campur kode ialah pemakaian dua bahasa ataupun lebih dalam satu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010:114). Campur kode merupakan proses memasukan serpihan-serpihan satu bahasa ke dalam bahasa yang lain ketika berkomunikasi baik berupa kata, frasa dan klausa. Hal itu dapat terjadi oleh beberapa hal seperti belajar bahasa asing atau berbagai bahasa daerah di sekolah, pernah menetap di luar negeri, memiliki teman dari luar daerah atau luar negeri dan beberapa faktor lainnya. Begitu juga dengan lagu-lagu yang diciptakan dengan mencampurkan berbagai bahasa sehingga tak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat yang berasal dari negara asal saja tetapi orang yang berasal dari luar negeri juga bisa menikmatinya. Suwito (1989) menjelaskan campur kode ke luar *outer code mixing* yaitu campur kode yang menggunakan unsur-unsur bahasa asing dalam bahasa ibu.

Berikut adalah contoh data campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *Face Your Self* oleh *Boudan Shounendan*:

Data (1) :

君の言葉にはいくつかの意味があるように聞こえるから **what is what?**

*Kimi no kotoba ni wa ikutsu no imiga aru youni kikoerukara what is what?*

Kata-katamu terdengar memiliki banyak arti, apakah itu?

( lagu *Don't Leave Me*, Bait ke-1 baris ke-2)

Campur kode yang ditemukan pada data (1) merupakan campur kode berwujud klausa berupa *what is what*. Hal itu dijadikan klausa karena setelah kata *what* ada kata *is* sebagai penghubung lalu diikuti kata *what* lagi setelahnya. Jika dijadikan dalam bahasa Jepang akan menjadi (ことを何も) '*koto o nanimo*' dalam ( Katsujo Yamagishi, *The Super Anchor English Japanese Dictionary*, hal: 1828) . Kata *what* memiliki arti “apa” (Jhon. M. Echols dan Hassan Shadily,

hal : 803) dalam bahasa Indonesia yang biasa digunakan dalam pertanyaan, mengungkapkan rasa kagum dan untuk menyatakan kejutan disituasi informal. Klausa *whats is what* yang berarti “*apakah itu?*” biasa digunakan untuk tahu/mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya. Makna pada lirik lagu adalah menceritakan tentang seseorang detektif untuk memecahkan teka-teki untuk menyelesaikan sebuah kasus. Detektif tersebut menelusuri apa arti dari kata yang dimaksud.

Penyebab terjadinya campur kode dikarenakan tidak terdapat ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang karena penggunaan klausa (ことを何も?) ‘*koto o nanimo?*’ memiliki enam ketukan nada yang memakan banyak waktu sehingga tidak selaras dengan irama. Selain itu penulis ingin menegaskan maksud atau inti pada lirik tersebut, hal ini disebabkan oleh motivasi gaya bahasa dari penulis yang dikemukakan oleh Bhatia dan Ritchie (2004:339) yaitu kebutuhan untuk menegaskan atau menekankan inti. Maka dari itu penulis lebih memilih menggunakan klausa dalam bahasa Inggris untuk memberikan penegasan pada lirik lagu tersebut .

Peneliti memilih meneliti tiga lagu yang berjudul *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* pada album Jepang bertajuk *Face Your Self* yang dibawakan oleh *Boudan Shounendan* yang dirilis pada tahun 2018 karena pada album ini terdapat banyak data campur kode bahasa Jepang dengan bahasa Inggris dan bagaimana cara penyanyi menyampaikan budaya Jepang yang dimasukkan dalam lirik lagu oleh penulis lagu karena penelitian ini terkait dengan sosial budaya. Selain itu album ini juga berhasil masuk pada tangga lagu *Billboard* Amerika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, campur kode pada lagu-lagu inilah yang akan diteliti berdasarkan sosiolinguistik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa wujud campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*.
2. Apa yang menjadi faktor penyebab penggunaan campur kode menggunakan bahasa Inggris dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*.

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti menggunakan sumber data lirik lagu yang berjudul *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*. Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan penting adanya batasan masalah untuk menghindari terjadinya perluasan masalah dan membuat penelitian ini lebih baik. Pada sumber data tersebut hanya berisikan percampuran bahasa Jepang dengan bahasa Inggris yang mana hal ini disebut dengan campur kode keluar *outer code mixing*. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan pada wujud campur kode yang terjadi pada campur kode keluar *outer code mixing* dan faktor penyebab penggunaan campur kode menggunakan bahasa Inggris dalam lirik lagu yang telah ditentukan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab penggunaan campur kode menggunakan bahasa Inggris dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan *Boudan Shounendan*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah suatu pencapaian dari sebuah penelitian. Manfaat penelitian meliputi sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini berguna untuk meningkatkan ilmu bagi pelajar/mahasiswa di bidang sosiolinguistik terkhusus campur kode pada lirik lagu lirik *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis terdapat juga manfaat praktis yaitu pembaca dan peneliti lain dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang kebahasaan terkhusus bahasa Jepang.

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Selain penelitian ini terdapat juga beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang campur kode. Berikut beberapa penelitian dari skripsi peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Susanti (2017) yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps (Kajian Sosiolinguistik)*. Berdasarkan hasil analisis yang telah

dikerjakan peneliti ini menemukan : 1) wujud alih kode adalah bentuk kalimat dan faktor penyebab alih kode adalah pembicara atau penyanyi. 2) wujud pencampuran kode adalah kata, frasa, klausa dan bentuk baster serta faktor penyebab pencampuran kode adalah situasi informal, tidak ada ungkapan bahasa yang tepat dalam bahasa yang dipakai dan pembicara tidak ingin memamerkan kemampuan atau keterpelajarannya.

Selanjutnya penelitian dari Panjaitan (2018) dengan judul Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky* Karya *Tohoshinki*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik simak. Meneliti tentang jenis campur yang terdapat dan penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada lirik lagu. Teori yang digunakannya yaitu sociolinguistik, bilingualisme dan campur kode. Hasil ditemukan terdapat 1 jenis campur kode yaitu campur kode keluar dan juga menemukan 5 penyisipan unsur berwujud frasa, satu penyisipan unsur berwujud klausa dan satu unsur berwujud perulangan kata.

Penelitian campur kode juga dilakukan oleh Arman (2019) yang berjudul Campur Kode dalam Lirik Lagu *Papparazzi* oleh *Girls Generation*. Peneliti memakai metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Bertujuan agar mengetahui bentuk campur kode dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, idiom dan baster. Selain itu ditemukan juga faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, yaitu pesan faktor intrinsik, motivasi gaya bahasa untuk memperhalus ungkapan, keterbatasan kata, akibat atau hasil yang penutur kehendaki .

Penelitian ini mempunyai tema judul yang hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu campur kode yang terdapat pada lirik lagu. Penelitian ini memiliki perbedaan pada sumber data yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan beberapa lirik lagu yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan* yang berjudul *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* dalam satu album.

## 1.7 Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini menjelaskan penyediaan data, analisis data, serta penyajian hasil analisis data. Setelah itu nantinya akan dijabarkan metode dan teknik penelitian.

Objek pada penelitian ini ialah wujud campur kode dan faktor penyebab campur kode pada lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2008;15) memaparkan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berpegang pada filsafat *postpositivisme* yang sering dipakai untuk meneliti pada keadaan objektif yang alamiah yang mana peneliti berperan selaku instrumen penting. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk menjabarkan deskripsi dan penjelasan serta validnya suatu kondisi yang diteliti.

### 1.7.1 Tahap Penyediaan Data

Tahap penyediaan data pada penelitian ini menerapkan metode simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Metode simak adalah mendengarkan baik secara lisan maupun bahwa seorang peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, konservasi atau tidak ikut serta dalam proses pembicaraan penutur-penutur yang

saling berbicara (Mahsun, 2005). Peneliti hanya menjadi pengamat ( Sugiyono, 2007:92).

Wujud campur kode serta faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan* merupakan objek pada penelitian ini. Peneliti menyimak dan mendengarkan lagu untuk memperoleh data.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan teknik catat. Peneliti memakai catatan bersifat deskriptif. Peneliti memaparkan apa yang telah disimak dan didengar saat mengumpulkan data campur kode lalu diterjemahkan menggunakan kamus Inggris-Indonesia oleh Jhon. M. Echols dan Hassan Shadily, kamus standar Indonesia-Jepang/ Jepang-Indonesia oleh Goro Taniguchi , kamus The Super Anchor English-Japanese Ditionary oleh Katsujo Yamagishi, Basic Japanese-English Dictionary by Japan Foundation, dan beberapa situs kamus *online* seperti, <https://idioms.Thefreedictionary.com/> yang berguna untuk mengetahui arti dan maksud dari sebuah idiom dalam bahasa Inggris dan <https://www.u-dictionary.com> yang berguna untuk mengetahui perubahan kata, frasa dan klausa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

### **1.7.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap metode yang digunakan adalah metode padan intralingual dengan teknik lanjutan hubung-banding penyamaan (HBS). Mahsun mendefenisikan metode padan intralingual ialah metode analisis teknik menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (2005). Teknik hubung banding penyamaan yaitu teknik yang menyamakan data dengan teori.

Data yang telah didapat, dipilah sesuai dengan pembagian yaitu lirik yang didapat campur kode dengan bahasa Inggris. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumusan masalah yaitu wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Campur kode dituliskan arti lirik lagunya dan mencari padanan bahasa yang digunakan. Tahapan selanjutnya faktor penyebab campur kode dijabarkan sesuai maksud yang terdapat dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*.

### 1.7.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Peneliti menyajikan hasil yang telah dianalisis. Sudaryanto mengatakan hanya ada dua metode dan teknik penyajian hasil analisis data, yaitu yang bersifat informal dan yang bersifat formal (1993: 144). Merumuskan dengan kata-kata biasa merupakan metode penyajian informal, sedangkan perumusan dengan tanda dan juga lambang merupakan penyajian formal. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan metode informal yang akan dipaparkan dengan kata-kata biasa.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, untuk itu diperlukan sistematika penulisan yang berkualitas. Penelitian ini berjumlah empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan, bab pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya yaitu Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan mengenai kajian teori yang memaparkan semua teori yang peneliti jadikan landasan sebagai pendukung atas batasan masalah yang peneliti teliti. Pada kajian

teori ini, peneliti mengutip pernyataan-pertanyaan dari para ahli linguistik sebagai bukti bahwa penelitian ini bersifat ilmiah. Bab III Analisis, dalam bab ini terdapat analisis mengenai campur kode dalam lirik lagu *Don't Leave Me, Let Go* dan *Crystal Snow* yang dinyanyikan oleh *Boudan Shounendan*. Bab IV Kesimpulan, pada bab ini terdapat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini. Terakhir yaitu Daftar Pustaka yang berisi referensi-referensi dari penelitian.

